

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019***

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA

ISI/CONTENTS

Hal./Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB/
BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONER'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY

LAPORAN KEUANGAN - TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019:/
FINANCIAL STATEMENTS - FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019:

LAPORAN POSISI KEUANGAN/*STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*

31 DESEMBER 2019/*31 DECEMBER 2019* ----- 1 - 2

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019-* 3

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/*STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY/*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019-* 4 - 5

LAPORAN ARUS KAS/*STATEMENT OF CASH FLOWS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019-* 6

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019-* 7 - 39

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN
KOMISARIS TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONER'S
STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Lily Widjaja
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2 Lt. GF Sudirman Central
Business District (SCBD),
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : Jl. Gelong Baru Selatan No. 36,
RT 002, RW 001, Kel. Tomang,
Kec. Grogol Petamburan, Jakarta
Barat
Nomor Telepon : 021 - 5152 894
Jabatan : Komisaris Independen
2. Nama : Hasan Ukim
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : Jl. Walet Elok 7 No.15, Kapuk
Muara, Jakarta
Nomor Telepon : 021 - 5290 8909
Jabatan : Presiden Direktur
3. Nama : Wong Ferry Wijaya
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : Jl. Pantai Sanur VI/30, RT 010
RW 010, Kel Ancol, Kec
Pademangan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 2924 9213
Jabatan : Direktur
4. Nama : John C.P. Tambunan
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : Jl. Taman Gandaria Kav. 17
Gandaria Selatan
Cilandak, 12420
Nomor Telepon : 021 - 2924 9229
Jabatan : Direktur

1. Name : Lily Widjaja
Office Address : Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2 Lt. GF Sudirman Central
Business District (SCBD),
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : Jl. Gelong Baru Selatan No. 36, RT
002, RW 001, Kel. Tomang, Kec.
Grogol Petamburan, Jakarta
Barat
Phone Number : 021 - 5152 894
Title : Independent Commissioner
2. Name : Hasan Ukim
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : Jl. Walet Elok 7 No.15, Kapuk
Muara, Jakarta
Phone Number : 021 - 5290 8909
Title : President Director
3. Name : Wong Ferry Wijaya
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : Jl. Pantai Sanur VI/30, RT 010
RW 010, Kel Ancol, Kec
Pademangan, Jakarta Utara
Phone Number : 021 - 2924 9213
Title : Director
4. Name : John C.P. Tambunan
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : Jl. Taman Gandaria Kav. 17
Gandaria Selatan
Cilandak, 12420
Phone Number : 021 - 2924 9229
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang berdampak material atas laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal PT Citigroup Sekuritas Indonesia.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Citigroup Sekuritas Indonesia's financial statements;
2. PT Citigroup Sekuritas Indonesia's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. PT Citigroup Sekuritas Indonesia's financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of PT Citigroup Sekuritas Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.



Presiden Direktur/President Director
Hasan Ukim



Direktur/Director
Wong Ferry Wijaya



Direktur/Director
John C.P. Tambunan



Komisaris Independen/Independent Commissioner
Lily Widjaja

Jakarta, 08 April 2020

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2019/31 DECEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/31 December		
		2019	2018	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3a,3b,3h,4,5	349,048,384	545,173,951	Cash and cash equivalents
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	3b,3c,4,6	28,602,408	18,441,293	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang dari nasabah	3b,3c,4,7			Receivables from customers
Pihak berelasi	3h	32,601,973	244,045,308	Related parties
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		20,038,926	79,252,494	Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil as of 31 December 2019 and 2018
Piutang lain-lain	3b,3h,4	58,246,802	49,575,636	Other receivables
Beban dibayar dimuka		2,310,616	6,697,297	Prepaid expenses
Penyertaan pada Bursa Efek	3b,4,8	12,000,000	12,000,000	Investment in Stock Exchange
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 20.059.336 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 17.052.061)	3d	11,651,234	12,062,463	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 20,059,336 as of 31 December 2019 (31 December 2018: Rp 17,052,061)
Aset pajak tangguhan, bersih	3f,11	3,398,820	5,336,351	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain	3b,3h,4,9	2,184,675	2,054,968	Other assets
JUMLAH ASET		520,083,838	974,639,761	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2019/ 31 DECEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/31 December		
		2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	3b,3c,4,6	13,096,402	256,211,234	Payables to clearing and guarantee institution
Utang pada nasabah	3b,3c,4,10			Payables to customers
Pihak berelasi	3h	20,428,272	62,973,445	Related parties
Pihak ketiga		28,056,176	3,006,319	Third parties
Utang pajak	3f,11	1,358,653	5,898,067	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	3b,4,12	14,464,974	19,624,509	Accrued expenses
Liabilitas imbalan manfaat pasti neto	3e	1,459,670	2,488,022	Net defined benefit liability
Utang subordinasi	3b,3h,4,13	146,831,499	147,376,785	Subordinated debt
Utang lain-lain	3b,3h,4	24,754,916	28,657,480	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		250,450,562	526,235,861	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham: nilai nominal				Share capital: at par value of
Rp 1.000.000 (nilai penuh)				Rp 1,000,000 (full amount) per share
per saham modal dasar, Ditempatkan				Authorized, issued and paid-up
dan disetor penuh: 55.000 saham	14	55,000,000	55,000,000	capital: 55,000 shares
Tambahan modal disetor		1,087,305	1,087,305	Additional paid-in capital
Saldo laba-tidak ditentukan penggunaannya		213,545,971	392,316,595	Retained earnings-unappropriated
JUMLAH EKUITAS		269,633,276	448,403,900	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		520,083,838	974,639,761	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2019	2018	
PENDAPATAN USAHA:				OPERATING REVENUES:
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	3c,3g,3h,16,19	89,475,075	145,724,344	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek	3g,17	-	641,970	Underwriting fees
Jumlah pendapatan usaha		89,475,075	146,366,314	Total operating income
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban kepegawaian	3e,18	(54,193,189)	(54,215,197)	Personnel expenses
Sewa kantor		(4,917,987)	(5,272,691)	Office rental
Jasa professional		(4,332,024)	(2,915,167)	Professional fees
Beban pemeliharaan sistem	3h,20	(3,910,279)	(3,935,410)	System maintenance expenses
Penyusutan aset tetap	3d	(3,007,275)	(2,793,416)	Depreciation of fixed assets
Telekomunikasi	3h,20	(2,777,716)	(2,655,066)	Telecommunications
Perjalanan dinas		(2,270,817)	(1,448,261)	Business travel
Kustodian	3h,20	(1,596,960)	(976,524)	Custodian
Administrasi dan umum	3h,20	(866,266)	(676,286)	General and administrative
Jamuan dan sumbangan		(719,831)	(1,056,396)	Entertainment and donations
Pelatihan dan seminar	3h,20	(43,858)	(35,648)	Trainings and seminars
Lain-lain	3h,20	(10,863,363)	(9,101,248)	Others
Jumlah beban usaha		(89,499,565)	(85,081,310)	Total operating expenses
(RUGI) LABA USAHA		(24,490)	61,285,004	OPERATING (LOSS) INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Beban bunga dan keuangan	3g,3h,20	(4,642,388)	(4,265,265)	Interest expense and financial charges
(Rugi) laba selisih kurs, bersih	3i	(1,471,018)	164,043	Foreign exchange (loss) gain, net
Penghasilan lain-lain, bersih	3g,3h,19,20	59,570,506	38,802,171	Other income, net
Jumlah penghasilan lain-lain, bersih		53,457,100	34,700,949	Total other income, net
LABA SEBELUM PAJAK		53,432,610	95,985,953	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3f,11	(12,740,410)	(21,298,685)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		40,692,200	74,687,268	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan manfaat pasti	3e	2,152,178	(346,745)	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11	(538,045)	86,686	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		1,614,133	(260,059)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		42,306,333	74,427,209	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah ekuitas/ Total equity
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2019		55,000,000	1,087,305	-	392,316,595	448,403,900	Balance, 1 January 2019
Penghasilan komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih		-	-	-	40,692,200	40,692,200	Net income
Distribusi kepemegang saham - dividen tunai	15	-	-	-	(221,076,957)	(221,076,957)	Distribution to shareholders - cash dividends
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti, setelah pajak					1,614,133	1,614,133	Remeasurements of defined benefit liability, net of tax
Saldo, 31 Desember 2019		55,000,000	1,807,305	-	213,545,971	269,633,276	Balance, 31 December 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo, 1 Januari 2018	55,000,000	1,087,305	-	317,889,386	373,976,691
Penghasilan komprehensif tahun berjalan:					
Laba bersih	-	-	-	74,687,268	74,687,268
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:					
Pengkuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti, setelah pajak	-	-	-	(260,059)	(260,059)
Saldo, 31 Desember 2018	55,000,000	1,087,305	-	392,316,595	448,403,900

Balance, 1 January 2018

Comprehensive income
for the year:
Net income

Other comprehensive income,
net of income tax:

Remeasurements of defined
benefit liability, net of tax

Balance, 31 December 2018

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS/STATEMENT OF CASH FLOWS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek		89,475,075	145,724,344	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan penjualan dan manajemen investasi		-	641,970	Receipts from financial advisory, underwriting commissions and selling agent
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah – bersih		253,161,586	(358,499,305)	Receipts from (payments to) customer - net
(Pembayaran kepada) penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan-bersih		(253,275,947)	358,727,679	(Payments to) receipts from clearing and guarantee institution - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(87,620,100)	(81,283,678)	Payments to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan		(16,032,479)	(24,017,559)	Payments of income tax
Pembayaran kekurangan pembayaran pajak	11	(2,908,621)	-	Payment for underpayment of taxes
Penerimaan lainnya – bersih		2,941,849	27,536,520	Other receipts - net
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		(14,258,637)	68,829,971	Net cash provided by Operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(2,596,044)	(6,746,580)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(2,596,044)	(6,746,580)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran beban bunga dari utang subordinasi		(4,642,388)	(4,265,265)	Payments of interest expense from subordinated debt
Pembayaran dividen kas	15	(169,123,873)	-	Payment of cash dividends
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(173,766,261)	(4,265,265)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(190,620,942)	57,818,126	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	5	545,173,951	478,605,038	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
Efek dari fluktuasi kurs terhadap kas dan setara kas		(5,504,625)	8,750,787	Effect of exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	5	349,048,384	545,173,951	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

I. GENERAL

- a. PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 3 Juli 1989 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 15, sebagai usaha patungan antara Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat dengan mitra usahanya dari Indonesia. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia dalam suratnya No. C2-9488.HT.01.01.Th.89 tanggal 13 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3269 pada Berita Negara No. 96 tanggal 1 Desember 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan yang terakhir tentang perubahan pemegang saham dan susunan Dewan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 15 dan 16 tanggal 17 Desember 2019. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0375959 tanggal 20 Desember 2019 dan No. AHU-AH.01.03-0377093 tanggal 23 Desember 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak dalam bidang yang berkaitan dengan efek termasuk sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 13 Maret 1990 berdasarkan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 325/KMK.013/1990 dan No. 326/KMK.013/1990.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara perdagangan efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") [Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang kemudian pada tanggal 31 Desember 2012 berubah menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan], masing-masing berdasarkan Surat Keputusannya No. KEP-235/PM/1992 dan KEP-234/PM/1992 tanggal 2 Mei 1992. Perusahaan juga memperoleh izin usaha untuk memberikan jasa manajemen investasi dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat Keputusannya No. KEP-03/PM-MI/1993 tanggal 27 April 1993.

Pada tanggal 21 Mei 2002, Perusahaan memutuskan untuk mengembalikan izin usahanya sebagai perantara pedagang efek kepada Bapepam. Pengembalian izin usaha ini telah disetujui oleh Bapepam dalam suratnya No. KEP-12/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

- a. PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("the Company") was established on 3 July 1989 based on Notarial Deed No. 15 of Kartini Muljadi, S.H., as a joint venture between Citibank Overseas Investment Corporation of the United States of America and an Indonesian shareholder. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice (currently Minister of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its letter No. C2-9488.HT.01.01.Th.89 dated 13 October 1989 and was published in Supplement No. 3269 to the State Gazette No. 96 dated 1 December 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment concerning changes of the Company's shareholders and Board of Directors is based on Notarial Deed No. 15 and 16 of Myra Yuwono, S.H., dated 17 December 2019. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0377093 dated 23 December 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates in securities related activities including securities brokerage and securities underwriting.

The Company started its operations on 13 March 1990 based on the operating licenses from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 325/KMK.013/1990 and No. 326/KMK.013/1990.

The Company obtained its operating license to act as an underwriter and a broker of securities from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") [Bapepam changed to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, which then effective 31 December 2012 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan], based on its Decision Letters No. KEP-235/PM/1992 and KEP-234/PM/1992 dated 2 May 1992, respectively. The Company also obtained its operating license to engage in investment management services from the Chairman of Bapepam based on its Decision Letter No. KEP-03/PM-MI/1993 dated 27 April 1993.

On 21 May 2002, the Company decided to return its license as a broker of securities to Bapepam. This decision was approved by Bapepam in its letter No. KEP-12/PM/2002 dated 27 June 2002.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

I. GENERAL (Continued)

Pada tanggal 9 Juni 2006, Perusahaan memutuskan untuk mengalihkan kedudukannya sebagai manajer investasi kepada PT Fortis Investment dan menghentikan seluruh kegiatan manajemen investasi. Pengalihan kedudukan ini telah disetujui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dalam suratnya No. S-884/BL/2006 tanggal 5 Juli 2006.

On 9 June 2006, the Company decided to transfer its role as investment manager to PT Fortis Investment and ceased all investment management activities. The transfer of this role was approved by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in its letter No. S-884/BL/2006 dated 5 July 2006.

Pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan memutuskan untuk kembali bergerak di bidang perantara perdagangan efek. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dari Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. SPAB-247/JATS/BEI.ANG/07-2010 tanggal 7 Juli 2010 berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK No. KEP-235/PM/1992 tanggal 2 Mei 1992.

On 7 July 2010, the Company decided to re-operate in brokerage activities. The Company obtained its brokerage license from the Indonesia Stock Exchange with its letter No. SPAB-247/JATS/BEI.ANG/07-2010 dated 7 July 2010 based on Decision Letter of Bapepam-LK No. KEP-235/PM/1992 dated 2 May 1992.

- b. Perusahaan berkedudukan di Pacific Century Place Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.

- b. *The Company is located at 10th floor of Pacific Century Place, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.*

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- c. *The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:*

	2019		2018
Presiden Komisaris	-	Richard Mark Hurst	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Lily Widjaja	Lily Widjaja	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	Hasan Ukim	Hasan Ukim	<i>President Director</i>
Direktur	John C.P. Tambunan	John C.P. Tambunan	<i>Director</i>
Direktur	Wong Ferry Wijaya	Wong Ferry Wijaya	<i>Director</i>
Direktur	-	Salman Ali	<i>Director</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki masing-masing 24 dan 25 orang karyawan.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had 24 and 25 employees, respectively.

- d. Perusahaan, melalui pemegang saham mayoritasnya, Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat, adalah bagian dari Citigroup Inc., yang memiliki entitas anak dan afiliasi di seluruh dunia.

- d. *The Company, through its majority shareholder, Citibank Overseas Investment Corporation, United States of America, is ultimately part of Citigroup Inc., which has subsidiaries and affiliates throughout the world.*

- e. Laporan keuangan Perusahaan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Komisaris dan Direksi pada tanggal 8 April 2020.

- e. *The financial statements of the Company were approved for issue by the Commissioner and Board of Directors on 8 April 2020.*

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

- f. Laporan keuangan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia.

- f. These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be difference in interpretation due to translation, the financial statements in Indonesian language shall prevail.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), Interpretasi atas PSAK ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator di pasar modal.

a. Statement of compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK"), which includes Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), Interpretation on PSAK ("ISAK") issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia and Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") issued by Otoritas Jasa Keuangan as the regulator in capital market.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan Perusahaan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

b. Basis of measurement

The Company's financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan menyajikan perubahan dalam kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the direct method by presenting the changes in cash from operating, investing and financing activities.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi ribuan Rupiah terdekat.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Unless otherwise stated, financial information has been rounded to the nearest thousand of Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, revenue and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the estimated amounts.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

**2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi
(Lanjutan)**

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditinjau secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut:

(i) Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas pada Catatan 3b.

(ii) Sumber utama atas ketidakpastian estimasi informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan dibawah ini dan pada catatan-catatan dibawah ini:

- Catatan 3e - pengukuran atas liabilitas imbalan kerja: asumsi-asumsi aktuarial; dan
- Catatan 11 - Aset pajak tangguhan diakui untuk semua penghasilan kena pajak yang dapat diperoleh kembali di masa depan yang timbul dari perbedaan temporer.

f. Standar akuntansi baru

Terdapat beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Perusahaan sedang menganalisa potensi dampak atas penerapan standar-standar baru ini terhadap laporan keuangan Perusahaan. Diantaranya, PSAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 mungkin membutuhkan aplikasi secara restrospektif berdasarkan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

**e. Use of judgments, estimates and assumptions
(Continued)**

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described as follows:

(i) Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgment made in applying the Company's accounting policies is valuation of financial instruments. The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3b.

(ii) Key sources of estimation uncertainty information about the assumptions and estimation uncertainties is included in the following notes:

- Note 3e - measurement of employee benefits obligation; actuarial assumptions; and
- Note 11 - Deferred tax assets are recognized for all future recoverable taxable income arising from temporary differences.

f. New accounting standards

Certain new accounting standards have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2019 and have not been applied in preparing these financial statements. The Company is currently assessing the potential impact of adopting these new standards on the financial statements of the Company. Among them, the following PSAKs, which are mandatory for adoption by the Company on 1 January 2020, may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Standar akuntansi baru (Lanjutann)

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55.

PSAK 71 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020. Penerapan secara retrospektif mungkin dibutuhkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

PSAK 72 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK 72 menawarkan sebuah opsi untuk transisi termasuk penerapan retrospektif secara keseluruhan dimana entitas dapat memilih untuk mengimplementasikan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan di laporan keuangan entitas pada tahun 2020. Ketika mengimplementasikan metode penerapan retrospektif secara keseluruhan, entitas juga dapat memilih menggunakan panduan praktis untuk mempermudah transisi.

f. New accounting standards (Continued)

- PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces most of the existing guidance in PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK 55.

PSAK 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as at 1 January 2020.

- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

PSAK 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. PSAK 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Standar akuntansi baru (Lanjutann)

- PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 menggantikan PSAK 30, "Sewa". PSAK 73 meniadakan klasifikasi sewa yang terbagi menjadi sewa operasi atau sewa pembiayaan untuk penyewa dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui hak penggunaan aset dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset yang mendasarinya memiliki nilai yang rendah. PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

PSAK 73 berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72.

Standar yang diekspektasi memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan di masa yang akan datang adalah PSAK 73.

Perusahaan diharuskan untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut sekarang akan berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Estimasi jumlah aset hak guna dan tambahan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 berkisar antara Rp 15.000.000 hingga Rp 25.000.000.

Jumlah penyesuaian transisi dari penerapan standar PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 bisa berubah karena:

- Perusahaan belum menyelesaikan pengujian dan penilaian kontrol atas sistem IT yang baru; dan
- Kebijakan akuntansi baru masih bisa berubah sampai Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan pertama yang mencakup tanggal penerapan awal PSAK.

f. New accounting standards (Continued)

- PSAK 73, "Leases"

PSAK 73 replaces PSAK 30, "Leases". PSAK 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted if PSAK 72 is also applied.

The standard that is expected to have a significant impacts to the Company's future financial statement is PSAK 73.

The Company is required to recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases will now change as PSAK 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

The estimates amount of right-of-use assets and additional lease liabilities at 1 January 2020 approximately ranging from Rp 15,000,000 to Rp 25,000,000.

The actual impact of adopting new standard PSAK 73 on 1 January 2020 may change because:

- The Company has not finalized the testing and assessment of controls over its new IT system; and
- The new accounting policies are subject to change until the Company presents its first financial statements that include the date of initial application of PSAK.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

f. Standar akuntansi baru (Lanjutann)

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 73, Perusahaan telah memilih untuk menetapkan pengecualian dari ketentuan untuk menyajikan kembali informasi komparatif. Oleh karena itu aset hak guna akan dicatat sama dengan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020.

Perusahaan telah memutuskan untuk menerapkan cara praktis dengan tetap memberlakukan cara lama (*grandfather*) untuk definisi sewa pada saat transisi. Hal ini berarti PSAK 73 akan diterapkan kepada semua kontrak yang terjadi sebelum 1 Januari 2020 dan telah diidentifikasi sebagai sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 23.

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. New accounting standards (Continued)

In accordance with the transition provision of PSAK 73, the Company has elected to utilize the exemption from the requirement to restate the comparative information. Therefore, right-of-use will be recorded equal to the lease liability as of 1 January 2020.

The Company has decided to apply the practical expedient to grandfather the definition of a lease on transition. This means that it will apply PSAK 73 to all contracts entered into before 1 January 2020 and identified as leases in accordance with PSAK 30 and ISAK 23.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting di bawah ini diterapkan secara konsisten pada semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Setara kas meliputi kas di bank dan deposito berjangka yang memiliki jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dikelompokkan berdasarkan sifat dan tujuannya ke dalam kategori berikut ini:

- a. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c. Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d. Aset keuangan tersedia untuk dijual; dan
- e. Liabilitas keuangan lainnya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang dari nasabah, piutang lain-lain, dan aset lain-lain yang dikategorikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", dan penyertaan pada Bursa Efek yang dikategorikann sebagai "aset keuangan tersedia untuk dijual".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Cash equivalents comprise cash in banks and time deposits with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral nor restricted.

b. Financial instruments

Financial assets and liabilities are classified based on their nature and purposes into the following categories:

- a. *Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss;*
- b. *Held-to-maturity investments;*
- c. *Loans and receivables;*
- d. *Available-for-sale financial assets; and*
- e. *Other financial liabilities.*

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, other receivables and other assets which are categorized as "loans and receivables", and investment in Stock Exchange which is categorized as "available-for-sale financial assets".

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang pada nasabah, beban masih harus dibayar, utang subordinasi dan utang lain-lain yang dikategorikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi maupun investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau tidak ditentukan yang tidak memiliki kuotasi pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam kategori aset keuangan lain.

Liabilitas keuangan lainnya adalah liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki oleh Perusahaan untuk diperdagangkan dan tidak dimiliki pada nilai wajar untuk laba rugi.

Manajemen menentukan klasifikasi instrumen keuangannya pada saat pengakuan awal atau, bila diperlukan, pada saat reklasifikasi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, yaitu pada saat aset tersebut ditransfer ke pihak lain tanpa mempertahankan pengendalian atas aset keuangan yang bersangkutan atau pada saat seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

b. Financial instruments (Continued)

The Company's financial liabilities comprise payables to clearing and guarantee institution, payables to customers, accrued expenses, subordinated debt and other liabilities which are categorized as "financial liabilities measured at amortized cost".

As of 31 December 2019 and 2018, the Company did not have any financial assets or liabilities classified as fair value through profit or loss nor any investment classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in other categories of financial assets.

Other financial liabilities are non-derivative financial liabilities that are not held for trading and not designated at fair value through profit or loss.

The management determines the classification of its financial instruments at initial recognition or, where applicable, at the time of reclassification.

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets are derecognized when the Company's contractual rights to cash flows from the financial assets expire, i.e. when the asset is transferred to another party without retaining control or when substantially all risks and rewards are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban Perusahaan yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Investasi dalam saham (bagian dari aset lain-lain) dan penyertaan pada Bursa Efek yang diklasifikasikan sebagai "aset keuangan tersedia untuk dijual" dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuota yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual yang dicatat sebesar biaya perolehan di bawah biaya perolehannya diakui sebagai penurunan nilai dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

b. Financial instruments (Continued)

Financial liabilities are derecognized if the Company's contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

The amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

Investment in shares (part of other assets) and investment in Stock Exchange which are classified as "available-for-sale financial assets" are carried at cost after its initial recognition because they consist of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Decline in the value of available-for-sale financial assets carried at cost below its cost is recognized as an impairment and is charged to current year profit or loss.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menghapus bukukan saldo aset keuangan dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan nasabah sehingga nasabah tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang nasabah dan piutang-piutang lainnya, baik dari pihak ketiga maupun dari pihak berelasi), Perusahaan mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus teridentifikasi diragukan pengembaliannya.

Tingkat penyisihan ditelaah oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada lamanya hubungan Perusahaan dengan nasabah dan status kredit nasabah berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui penyisihan spesifik untuk piutang tersebut sehingga menurunkan jumlah piutang ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Penyisihan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diestimasi.

b. Financial instruments (Continued)

The Company writes off financial asset balance, and any related allowance for impairment losses when the Company determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of customers such that the customers are no longer able to pay their obligations.

The Company assessed at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Identification and measurement of impairment financial assets

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (receivable from customers and others, both from third party and related party), the Company estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection.

The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and the customers' credit status based on third party credit reports and know market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian, antara lain analisis arus kas didiskon, yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan disajikan secara neto di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan perusahaan atau pihak lawan.

c. Transaksi perdagangan efek

Transaksi perdagangan efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual efek tertentu. Oleh karena itu, jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat pada laporan posisi keuangan.

b. Financial instruments (Continued)

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique, e.g. discounted cash flow analysis, whose variables include only data from observable markets.

Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and presented net in the statement of financial position when there is a legally enforceable right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

c. Securities transactions

Securities in a regular way trades are recorded on the trade date at which the Company commits to purchase or sell certain securities. As such, receivable and payable amounts for securities transactions that have not reached contractual settlement dates are recorded in the statement of financial position.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transaksi perdagangan efek (Lanjutan)

Piutang dan utang dengan lembaga kliring dan penjaminan yang timbul karena transaksi bursa disajikan secara bersih (neto) untuk transaksi-transaksi yang memiliki jatuh tempo penyelesaian yang sama.

Pencatatan piutang dan liabilitas yang timbul karena transaksi bursa di pasar reguler dengan setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama, dilakukan secara bersih (neto).

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek dan beban kliring terkait dicatat pada tanggal perdagangan yaitu pada saat terjadinya transaksi efek.

d. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan setelah pengakuan awal sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan dimana aset yang bersangkutan digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Instalasi	5 - 10
Perabot kantor	5
Peralatan kantor	3 - 5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

c. Securities transactions (Continued)

Receivables and payables with clearing and guarantee institution arising from exchange-trading transactions are presented on a net basis for those transactions with the same settlement date.

Receivables and liabilities arising from stock exchange transactions in the regular market with each customer which have the same settlement date, are recorded on a net basis.

Brokerage commissions and related clearing expenses are recorded on a trade date which is the date when the securities transactions occur.

d. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month that the asset is placed into service, using the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Installations
Furniture and fixtures
Office equipment

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss for the year, while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of premises and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as income or expense in profit or loss.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, the carrying amount of fixed assets is written down to its recoverable amount.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Liabilitas imbalan manfaat pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Perusahaan juga diharuskan menyediakan imbalan manfaat pasti minimum yang dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen yang berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam pendapatan komprehensif lain, yang disajikan sebagai bagian dari saldo laba. Perusahaan menentukan beban (pendapatan) bunga-bersih dari liabilitas (aset) imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi liabilitas (aset) imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas liabilitas (aset) imbalan manfaat pasti selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban kepegawaian dalam laba rugi.

Ketika imbalan atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas imbalan sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laba rugi atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

e. Defined benefit liability

The Company has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.

The Company is also required to provide the minimum defined benefit obligation which is calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003.

The net defined benefit liability is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by a qualified independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income, which is presented as part of retained earnings. The Company determines the net interest expense (income) on the net defined benefit liability (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the net defined benefit liability (asset), taking into account any changes in the net defined benefit liability (asset) during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Company recognizes gains or losses in profit or loss on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui secara langsung di ekuitas atau di pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau restitusi pajak dihitung atas laba kena pajak atau rugi pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian terhadap provisi pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk menyesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan di surat pelaporan pajak tahunan atau untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang timbul dari hasil pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

f. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax asset are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable income improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and penalties.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

Peraturan perpajakan Indonesia menentukan beberapa jenis penghasilan kena pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya dan disajikan sebagai beban lain-lain.

g. Pengakuan pendapatan

Pendapatan atas komisi, jasa penjaminan emisi dan penggantian beban intergrup diakui pada saat jasa diberikan dan jumlah pendapatan dapat ditentukan dengan wajar. Pendapatan dari kontrak biaya-plus diakui berdasarkan biaya yang timbul yang dapat dipulihkan selama tahun berjalan ditambah dengan imbalan jasa.

Pendapatan dan beban bunga diakui atas dasar akrual berdasarkan metode suku bunga efektif. Imbalan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat penempatan atau pencatatan emisi efek yang dijaminakan.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan definisi di dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir periode pelaporan, yaitu masing-masing Rp 13.883/USD dan Rp 14.380/USD pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

f. Income taxes (Continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are determined.

Tax regulation in Indonesia defines certain taxable income that is subject to final tax. Final tax that is imposed on gross amount of transaction is recognized in profit or loss as incurred and presented as other expenses.

g. Revenue recognition

Income from commissions, underwriting service, and intergroup expenses reimbursement are recognized when services are delivered and the income can be reasonably determined. Revenue from cost-plus contracts is recognized by reference to the recoverable costs incurred during the year plus the fee earned.

Interest income and expense are recognized on the accrual basis based on effective interest method. Underwriting fees are recognized as income upon issuance or listing of underwritten securities.

h. Transactions with related parties

In this financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

i. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the reporting period which was Rp 13,883/USD and Rp 14,380/USD as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Laba (rugi) selisih kurs, yang telah maupun belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode pelaporan, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing pada akhir tahun tidak dijabarkan kembali untuk pergerakan kurs mata uang asing.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are credited (charged) to the current year profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the reporting period, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the end of the year are not retranslated for movements in exchange rates.

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali utang subordinasi, akan direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun). Oleh karena itu, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 mendekati nilai tercatatnya.

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Perusahaan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang menjadi landasan Perusahaan untuk mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial instruments

The Company's financial assets and financial liabilities measured at amortized cost, except for subordinated debt, are expected to be realized or settled in the near term (less than one year). Therefore, the fair value of those financial assets and financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018 approximate to their carrying amount.

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

The Company has established risk management framework which becomes the Company's foundation to manage risks faced by the Company in conducting its business. Main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, and liquidity risk.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang menjadi landasan Perusahaan untuk mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari risiko kerugian keuangan apabila nasabah gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa Perusahaan melakukan transaksi perdagangan dengan nasabah yang memiliki riwayat kredit yang sesuai.

Aset keuangan Perusahaan yang memiliki risiko kredit terdiri dari penyertaan dalam Bursa Efek, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang dari nasabah dan piutang lain-lain, dengan jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat aset-aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit karena manajemen yakin bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai yang diidentifikasi atas aset keuangan tersebut. Selain itu, tidak terdapat aset keuangan Perusahaan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar yang dihadapi Perusahaan terutama timbul karena perubahan nilai tukar valuta asing yang akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan mengendalikan risiko nilai tukar dengan melakukan penelaahan secara berkala atas posisi bersih aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk menjaga keseimbangan antara aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam valuta asing, terutama Dolar Amerika Serikat ("USD").

Perusahaan telah menetapkan batas posisi bersih atas risiko nilai tukar yang harus dijaga setiap hari. Apabila posisi tersebut melebihi batas yang telah ditetapkan sebelumnya, maka persetujuan dari Dewan Direksi harus diperoleh untuk kenaikan batas sementara. Berikut adalah posisi bersih atas risiko nilai tukar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (Continued)**

Financial Risk Management

The Company has established risk management framework which becomes the Company's foundation to manage risks faced by the Company in conducting its business. Main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, and liquidity risk.

Credit risk

The Company's credit risk mainly arises from the risk of financial loss if customers fail to discharge their contractual obligations. The Company has policies in place to ensure that it trades with clients with appropriate credit history.

The Company's financial assets which have credit risk consist of investment in Stock Exchange, receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers and other receivables with maximum exposure to credit risk is the same with the carrying amounts of the financial assets.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company did not provide an allowance for impairment losses for financial assets which have credit risks as the management believes that there was no objective evidence of impairment identified against those financial assets. In addition, there were no Company's financial assets which were past due but not impaired.

Foreign exchange rate risk

The Company's foreign exchange rate risk mainly arises from changes in foreign exchange rate which will affect the Company's income or the value of its financial instruments.

The Company manages foreign exchange rate risk by conducting periodic review of the net position of financial assets and financial liabilities to maintain appropriate balance between financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies, in particular United States Dollar ("USD").

The Company has set a limit of net position of foreign exchange rate risk which should be maintained on a daily basis. If the position exceeds the predetermined limit, then an approval from Board of Directors must be obtained for the temporary limit increase. The following was the Company's net position of foreign exchange rate risk as of 31 December 2019 and 2018.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (Continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Dalam USD (nilai penuh)	2019
Aset	11,923,298
Liabilitas	(11,815,106)
Eksposur bersih	108,192

Risiko suku bunga

Perusahaan memiliki utang subordinasi dengan suku bunga tetap. Utang tersebut terekspos terhadap risiko perubahan nilai wajar sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Risiko likuiditas Perusahaan terjadi jika Perusahaan mengalami ketidakseimbangan (*mismatch*) antara jatuh tempo aset keuangannya dan jatuh tempo liabilitas keuangannya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan terhadap risiko likuiditas karena Perusahaan memiliki kas dan ekspektasi realisasi piutang yang cukup untuk memenuhi pembayaran kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pengungkapan pada tabel di bawah ini termasuk aset dan liabilitas keuangan:

- yang saling hapus dalam laporan posisi keuangan Perusahaan; atau
- yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan (*enforceable master netting agreement*) atau perjanjian serupa yang mencakup instrumen keuangan serupa, terlepas dari apakah perjanjian tersebut disalinghapuskan dalam laporan posisi keuangan.

Aset keuangan

Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan dan piutang dari nasabah tunduk pada ketentuan saling hapus, dimana piutang dari dan utang kepada pihak terkait yang timbul dari transaksi perdagangan saham yang dilakukan di pasar regular dicatat secara neto untuk setiap pihak yang terlibat dalam transaksi dengan penyelesaian yang jatuh tempo pada hari yang sama.

Financial Risk Management (Continued)

2018	In USD (full amount)
11,661,601	Assets
(11,563,471)	Liabilities
98,130	Net exposure

Interest rate risk

The Company has subordinated debt with fixed interest rate. The debt is exposed to a risk of change in fair value due to changes in interest rate.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets.

The Company's liquidity risk arises if the Company has a mismatch between the maturity of its financial assets and maturity of its financial liabilities.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company did not have significant exposures to liquidity risk because the Company had sufficient cash and expected realization of receivables to cover the settlement of its obligations when they are due.

Offsetting financial assets and financial liabilities

The disclosures set out in the tables below include financial assets and liabilities that:

- are offset in the Company's statement of financial position; or
- are subject to an enforceable master netting arrangement or similar agreement that covers similar financial instruments, irrespective of whether they are offset in the statement of financial position.

Financial assets

Receivables from clearing and guarantee institution and receivables from customers are subject to offsetting, where receivable from and payable to counterparties arising from securities trading transactions conducted in the regular market were recorded on a net basis for each counterparties with settlement due on the same day.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)	4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)
---	---

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Offsetting financial assets and financial liabilities
(Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

2019			
Jumlah bruto tercatat/ Gross amounts recognized	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ Gross amounts recognized offset in the statement of financial position	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position	
31 Desember 2019			31 December 2019
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	50,478,091	(41,243,870)	9,234,221 <i>Receivables from clearing and guarantee institution</i>
Piutang dari nasabah	67,778,335	(15,137,436)	52,640,899 <i>Receivables from customers</i>
	<u>118,256,426</u>	<u>(56,381,306)</u>	<u>61,875,120</u>

2018			
Jumlah bruto tercatat/ Gross amounts recognized	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ Gross amounts recognized offset in the statement of financial position	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position	
31 Desember 2018			31 December 2018
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	158,852,122	(158,852,122)	- <i>Receivables from clearing and guarantee institution</i>
Piutang dari nasabah	437,628,640	(114,330,838)	323,297,802 <i>Receivables from customers</i>
	<u>596,480,762</u>	<u>(273,182,960)</u>	<u>323,297,802</u>

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Utang pada lembaga kliring dan penjaminan dan utang pada nasabah dapat saling hapus, dimana piutang dari dan utang kepada pihak terkait yang timbul dari transaksi perdagangan saham yang dilakukan di pasar reguler dicatat secara neto untuk setiap pihak yang terlibat dalam transaksi dengan penyelesaian yang jatuh tempo pada hari yang sama.

Payables to clearing and guarantee institution and payables to customers are subject to offsetting, where receivable from and payable to counterparties arising from securities trading transactions conducted in the regular market were recorded on a net basis for each counterparties with settlement due on the same day.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (Continued)**

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Offsetting financial assets and financial liabilities
(Continued)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Financial liabilities (Continued)

2019			
	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts recognized offset in the statement of financial position</i>	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position</i>	
31 Desember 2019			31 December 2019
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	54,340,272	(41,243,870)	13,096,402
Utang pada nasabah	63,621,884	(15,137,436)	48,484,448
	<u>115,962,156</u>	<u>(56,381,306)</u>	<u>61,580,850</u>
2018			
	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts recognized offset in the statement of financial position</i>	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position</i>	
31 Desember 2018			31 December 2018
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	415,063,356	(158,852,122)	256,211,234
Utang pada nasabah	180,310,602	(114,330,838)	65,979,764
	<u>595,373,958</u>	<u>(273,182,960)</u>	<u>322,190,998</u>

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018	
Kas di bank:			Cash in banks:
Rupiah:			Rupiah:
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	5,083,989	9,449,836	Citibank, N.A., Indonesia Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	190,233,522	380,848,646	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	195,317,511	390,298,482	
Dolar AS:			US Dollar:
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	10,315,141	7,559,617	Citibank, N.A., Indonesia Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	143,415,732	147,315,852	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	153,730,873	154,875,469	
Jumlah	349,048,384	545,173,951	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki deposito berjangka.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had no time deposit.

6. PIUTANG DARI DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

6. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

	2019	2018	
Piutang dari transaksi bursa	9,234,221	-	Receivables from exchange-trading transactions
Uang jaminan	19,368,187	18,441,293	Security deposits
Jumlah piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	28,602,408	18,441,293	Total receivables from clearing and guarantee institution
Utang dari transaksi bursa	13,096,402	256,211,234	Payables from exchange-trading transactions
Jumlah utang pada lembaga kliring dan penjaminan	13,096,402	256,211,234	Total payables to clearing and guarantee institution

Uang jaminan merupakan dana agunan yang telah diserahkan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai anggota kliring dalam rangka transaksi efek yang dilakukan Perusahaan dengan KPEI.

Security deposits are collateral funds which have been delivered to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) as clearing member in connection to securities transactions conducted by the Company with KPEI.

Utang dari transaksi bursa ini merupakan posisi penyelesaian bersih harian Perusahaan atas kliring dari transaksi bursa yang dijamin oleh KPEI.

Payables from exchange-trading transactions represent the Company's daily net settlement position of clearing of securities transaction which was guaranteed by KPEI.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG DARI NASABAH

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

This account represents receivables arising from the Company's transactions as a securities broker.

	2019	2018	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Citigroup Global Market Limited	32,522,730	107,324,401	<i>Citigroup Global Market Limited</i>
Citigroup Global Market Inc.	79,243	136,720,907	<i>Citigroup Global Market Inc.</i>
	<u>32,601,973</u>	<u>244,045,308</u>	
Pihak ketiga	20,038,926	79,252,494	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>52,640,899</u>	<u>323,297,802</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh piutang berasal dari nasabah kelembagaan dengan transaksi reguler yang belum jatuh tempo. Nasabah kelembagaan adalah nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

As of 31 December 2019 and 2018, all receivables from customers were from institutional customers with regular transactions that had not due. Institutional customers are customers who do not have securities account at the Company.

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu dua hari sejak tanggal perdagangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang nasabah karena seluruh piutang dapat tertagih.

Generally, all receivables are settled in a short period of time, usually within two days since the trade date. As of 31 December 2019 and 2018, the Company did not provide allowance for impairment losses on receivables from customers as all of the receivables were collectible.

8. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

8. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") merupakan kepemilikan satu saham seri A yang dibeli pada tanggal 19 April 2010. Kepemilikan saham pada BEI merupakan salah satu persyaratan untuk menjadi anggota bursa sehubungan dengan aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek (lihat Catatan 1).

Investment in Indonesia Stock Exchange ("IDX") represents ownership of one share of series A shares which was purchased on 19 April 2010. Ownership of share of IDX is one of the requirements to be a member of the stock exchange in relation with the Company's activities as stock broker (see Note 1).

Tidak terdapat penurunan nilai penyertaan pada Bursa Efek pada tanggal pelaporan.

There was no impairment of investment in Stock Exchange as of the reporting date.

9. ASET LAIN-LAIN

9. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Uang jaminan	1,760,319	1,145,520	<i>Security deposit</i>
Piutang pihak berelasi	424,356	909,448	<i>Receivables from related parties</i>
	<u>2,184,675</u>	<u>2,054,968</u>	

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG PADA NASABAH

10. PAYABLES TO CUSTOMERS

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh utang pada nasabah adalah kepada nasabah kelembagaan dengan transaksi reguler yang belum jatuh tempo.

As of 31 December 2019 and 2018, all payables to customers were to institutional customers with regular transactions that have not been due.

	2019	2018	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Citigroup Global Market Limited	12,476,237	41,423,093	<i>Citigroup Global Market Limited</i>
Citigroup Global Market Inc	7,952,035	21,550,352	<i>Citigroup Global Market Inc.</i>
	<u>20,428,272</u>	<u>62,973,445</u>	
Pihak ketiga	28,056,176	3,006,319	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>48,484,448</u>	<u>65,979,764</u>	<i>Total</i>

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Utang pajak terdiri dari:

a. Taxes payable consists of:

	2019	2018	
Liabilitas pajak penghasilan	677,293	4,923,961	<i>Income tax liabilities</i>
Utang pajak lainnya:			<i>Other taxes payable:</i>
Pajak penghasilan			<i>Withholding tax</i>
Pasal 21	350,271	359,790	<i>Art. 21</i>
Pasal 23/26	32,633	77,599	<i>Art. 23/26</i>
Pajak pertambahan nilai – bersih	298,456	536,717	<i>Value added tax – net</i>
	<u>681,360</u>	<u>974,106</u>	
Jumlah	<u>1,358,653</u>	<u>5,898,067</u>	<i>Total</i>

b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

b. The component of income tax expense was as follows:

	2019	2018	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expenses:</i>
Pajak penghasilan badan	9,335,637	21,223,942	<i>Corporate income tax</i>
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	2,005,287	-	<i>Adjustment to prior years' tax expense</i>
Pajak tangguhan:			<i>Deferred tax:</i>
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	1,399,486	74,743	<i>Origination and reversal of temporary differences</i>
	<u>12,740,410</u>	<u>21,298,685</u>	

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXATION (Continued)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between profit before tax and taxable income was as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak	53,432,610	95,985,953	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(1,572,624)	(1,176,832)	Depreciation of fixed assets
Beban masih harus dibayar	(5,117,787)	(888,832)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(31,365)	51,217	Other liabilities
Liabilitas imbalan manfaat pasti	1,123,831	1,715,476	Defined benefit liability
	(5,597,945)	(298,971)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	(15,193,950)	(13,784,091)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,701,831	2,992,879	Non-deductible expenses
	(10,492,119)	(10,791,212)	
Laba kena pajak	37,342,546	84,895,770	Taxable income

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax and income tax expense was as follows:

	2019	2018	
Laba akuntansi sebelum pajak	53,432,610	95,985,953	Accounting income before tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
	13,358,153	23,996,488	
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	2,005,287	-	Adjustment to prior years' tax expense
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	(2,623,030)	(2,697,803)	Permanent differences at 25% tax rate
Beban pajak penghasilan	12,740,410	21,298,685	Income tax expense

e. Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

e. Details of deferred tax assets of the Company were as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2019	
Aset tetap	(398,201)	(393,156)	-	(791,357)	Fixed assets
Liabilitas imbalan manfaat pasti	622,004	280,958	(538,045)	364,917	Defined benefit liability
Beban masih harus dibayar	4,885,930	(1,279,447)	-	3,606,483	Accrued expenses
Utang lain-lain	226,618	(7,841)	-	218,777	Other liabilities
Aset pajak tangguhan, bersih	5,336,351	(1,399,486)	(538,045)	3,398,820	Deferred tax assets, net

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXATION (Continued)

- e. Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- e. Details of deferred tax assets of the Company were as follows: (Continued)

	31 Desember/ 31 December 2017	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2018	
Aset tetap	(103,993)	(294,208)	-	(398,201)	Fixed assets
Liabilitas imbalan manfaat pasti	106,449	428,869	86,686	622,004	Defined benefit Liability
Beban masih harus dibayar	5,108,138	(222,208)	-	4,885,930	Accrued Expenses
Utang lain-lain	213,814	12,804	-	226,618	Other liabilities
Aset pajak tangguhan, bersih	5,324,408	(74,743)	86,686	5,336,351	Deferred tax assets, net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer besar kemungkinan dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

- g. Jumlah laba kena pajak Perusahaan selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 2019 dan perhitungan untuk pengisian SPT 2018.

- g. The Company's taxable income during the years ended 31 December 2019 and 2018 have been agreed with the Company's 2019 Annual Corporate Income Tax Return and the calculation for 2018 Annual Corporate Income Tax Return, respectively.

- h. Pada tahun 2019, pajak-pajak Perusahaan Tahun 2014 telah diperiksa oleh fiskus. Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Penghasilan Badan, pajak penghasilan pasal 23, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masing-masing sebesar Rp 2.005.287, Rp 12.502, Rp 1.306 dan Rp 889.527.

- h. In 2019, the Company's 2014 taxes were audited by the tax office. On 16 October 2019, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter for corporate income tax, income tax articles 23, 4(2) and Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 2,005,287, Rp 12,502, Rp 1,306 and Rp 889,527, respectively.

Perusahaan telah menyetujui hasil pemeriksaan dan melunasi seluruh kekurangan bayar pajak sebesar Rp 2.908.622 pada tanggal 14 November 2019.

The Company agreed with the audit results and had paid all underpayment taxes of Rp 2,908,622 on 14 November 2019.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

	2019	2018	
Tunjangan karyawan dan bonus	13,177,284	17,285,374	Employees benefits and bonus
Jasa profesional	414,460	901,809	Professional fees
Lain-lain	873,230	1,437,326	Others
Jumlah	14,464,974	19,624,509	Total

13. UTANG SUBORDINASI

13. SUBORDINATED DEBT

Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan dan Citibank Overseas Investment Corporation (pemegang saham) menandatangani perjanjian utang subordinasi sebesar USD 10 juta dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 2,444% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2014. Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan telah menerima penuh dana utang subordinasi ini, yang ditujukan untuk memperkuat modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kewajiban pembayaran bunga.

On 27 March 2012, the Company and Citibank Overseas Investment Corporation (the shareholder) signed a subordinated debt agreement amounted to USD 10 million which bears a fixed interest rate at 2.444% per annum and will mature on 28 March 2014. On 28 March 2012, the Company had fully drawdown this subordinated debt, which was used to strengthen the Company's working capital. On 28 March 2014, the Company has paid the interest obligation.

Pada tanggal 18 Maret 2014, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun ke depan dan mengubah suku bunga tetap menjadi 1,17% per tahun.

On 18 March 2014, the Company received an approval to extend the maturity date of this subordinated debt for the next 2 years and change the fixed interest rate at 1.17% per annum.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perusahaan telah membayar dan memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun berikutnya dengan suku bunga tetap menjadi 2,097% per tahun.

On 28 March 2016, the Company paid and extended the maturity date of this subordinated debt for the next 2 years with fixed interest rate at 2.097% per annum.

Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan telah membayar kewajiban pembayaran bunga dan memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun berikutnya dengan suku bunga tetap menjadi 3,280% per tahun. Kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang akan jatuh tempo selambat-lambatnya pada tanggal 27 Maret 2020.

On 28 March 2018, the Company paid the interest associated to the subordinated debt and extended the maturity date of this subordinated debt for the next 2 years with fixed interest rate at 3.280% per annum. Both interest and principal repayment shall due at the latest on 27 March 2020.

Selain itu, perjanjian ini memberikan hak opsi kepada Citibank Overseas Investment Corporation untuk menerima pelunasan utang subordinasi dengan cara konversi, baik sebagian maupun secara penuh, menjadi saham Perusahaan. Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan, sebelum melaksanakan hak opsi pelunasan berupa konversi menjadi saham.

In addition, the agreement gives an option right to Citibank Overseas Investment Corporation to receive repayment in form of conversion, either partially or in full, into the Company's shares. The Company should obtain an approval from Otoritas Jasa Keuangan, prior to the execution of option right in form of conversion into shares.

Nilai wajar dari utang subordinasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 147.079.791 dan Rp 152.023.779.

Fair value of subordinated debt as of 31 December 2019 and 2018 were Rp 147,079,791 and Rp 152,023,779, respectively.

Nilai wajar dari utang subordinasi diukur menggunakan analisis arus kas diskonto menggunakan tingkat suku bunga pasar (Level 2 - input yang dapat diobservasi).

The fair value of subordinated debt was measured using discounted cash flow analysis using market interest rate (Level 2 - based on observable inputs).

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 55 milyar (55.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the Company's authorized share capital amounted to Rp 55 billion (55,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share) had been issued to and paid by the following shareholders:

<i>31 Desember/December 2019</i>			
	<i>Jumlah saham/ Number of shares</i>	<i>Jumlah nominal/ Par value</i>	<i>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</i>
Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat	46,750	46,750,000	85%
Tn. Gunawan Geniusahardja	8,250	8,250,000	15%
	<u>55,000</u>	<u>55,000,000</u>	<u>100%</u>
<i>31 Desember/December 2018</i>			
	<i>Jumlah saham/ Number of shares</i>	<i>Jumlah nominal/ Par value</i>	<i>Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership</i>
Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat	46,750	46,750,000	85%
Tn. Riko Adyithia	8,250	8,250,000	15%
	<u>55,000</u>	<u>55,000,000</u>	<u>100%</u>

*Citibank Overseas Investment Corporation, United States of America
Mr. Gunawan Geniusahardja*

*Citibank Overseas Investment Corporation, United States of America
Mr. Riko Adyithia*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2003, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 55 tanggal 31 Oktober 2003, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan Perusahaan dari Rp 11 milyar [11.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham] menjadi Rp 16,58 milyar [16.580 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham]. Peningkatan modal dasar ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-00582.HT.01.04.TH.2004 tanggal 9 Januari 2004.

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 31 October 2003, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 55 of 31 October 2003, the shareholders of the Company agreed to increase the authorized and issued share capital from Rp 11 billion [11,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share] to Rp 16.58 billion [16,580 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share]. The increase of authorized share capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-00582.HT.01.04.TH.2004 dated 9 January 2004.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Januari 2004, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 17 tanggal 16 Januari 2004, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan Perusahaan dari Rp 16,58 milyar [16.580 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham] menjadi Rp 28 milyar [28.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham]. Peningkatan modal dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-02044.HT.01.04 tanggal 28 Januari 2004.

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 16 January 2004, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 17 of 16 January 2004, the shareholders of the Company agreed to increase the authorized and issued share capital from Rp 16.58 billion [16,580 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share] to Rp 28 billion [28,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share]. This increase of authorized share capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-02044.HT.01.04 dated 28 January 2004.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 Nopember 2004, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 44 tanggal 10 Nopember 2004, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan Perusahaan dari Rp 28 milyar [28.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham] menjadi Rp 55 milyar [55.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham]. Peningkatan modal dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-29907. HT.01.04.TH.2004 tanggal 9 Desember 2004.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Desember 2019, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 16 tanggal 17 Desember 2019, para pemegang saham telah menyetujui penjualan 8.250 saham Perusahaan milik Citibank Overseas Investment Corporation kepada Tuan Gunawan Geniusahardja serta penjualan 8.250 saham Perusahaan milik Tuan Riko Adyithia kepada Citibank Overseas Investment Corporation. Perubahan pada struktur pemegang saham Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No AHU-AH.01.03-0377093 tanggal 23 Desember 2019.

14. SHARE CAPITAL (Continued)

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 10 November 2004, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 44 of 10 November 2004, the shareholders of the Company agreed to increase the authorized and issued share capital from Rp 28 billion [28,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share] to Rp 55 billion [55,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share]. This increase of authorized share capital was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-29907.HT.01.04.TH.2004 dated 9 December 2004.

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 17 December 2019, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 16 of 17 December 2019, shareholders agreed for Citibank Overseas Investment Corporation to sell 8,250 shares to Mr. Gunawan Geniusahardja and agreed for Mr. Riko Adyithia to sell 8,250 shares to Citibank Overseas Investment Corporation. The changes of the Company's shareholders composition has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0377093 dated 23 December 2019.

15. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 Oktober 2019, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 5 tanggal 9 Oktober 2019, para pemegang saham telah menyetujui deklarasi dividen tunai sebesar Rp 221.076.957 (Rp 4.019.581, dalam Rupiah penuh, per saham). Pembayaran dividen tunai kepada Citibank Overseas Investment Corporation sebesar Rp 169.123.873 (setelah pajak pemotongan) telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019. Tuan Riko Adyithia, salah satu pemegang saham Perusahaan, telah melepaskan haknya dan menolak untuk menerima dividen tunai sebesar Rp 33.161.542 yang merupakan haknya berdasarkan suratnya kepada Perusahaan tertanggal 7 Oktober 2019. Perusahaan telah mengakui dividen tunai yang tidak diambil ini sebesar Rp 33.161.542 sebagai penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

15. CASH DIVIDENDS

In the Annual General Meeting of Shareholders on 9 October 2019, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 5 dated 9 October 2019, shareholders approved the declaration of cash dividends amounted to Rp 221,076,957 (Rp 4,019,581, in whole Rupiah, per share). Payment of cash dividends to Citibank Overseas Investment Corporation amounted to Rp 169,123,873 (net of withholding tax) has been executed on 22 October 2019. Mr. Riko Adyithia, one of the Company's shareholders, has waived his rights and rejected the cash dividends amounted to Rp 33,161,542 that he entitled to receive through his letter to the Company dated 7 October 2019. The Company has recognized unclaimed cash dividends amounted to Rp 33,161,542 as other income in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2019.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**16. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA
PERDAGANGAN EFEK**

16. BROKERAGE COMMISSIONS

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek adalah komisi yang diperoleh dari kegiatan Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek yang diperoleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 89.475.075 dan Rp 145.724.344.

Brokerage commissions are commissions earned from Company's activities as a securities broker. During the years ended 31 December 2019 and 2018, total brokerage commissions earned by the Company amounted to Rp 89,475,075 and Rp 145,724,344, respectively.

**17. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMIN EMISI
EFEK**

17. UNDERWRITING FEES

Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek adalah komisi yang diperoleh dari kegiatan Perusahaan sebagai penjamin emisi efek. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, pendapatan kegiatan penjamin emisi efek yang diperoleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 641.970.

Underwriting fees are commissions earned from Company's activities as an underwriter. During the years ended 31 December 2019 and 2018, total underwriting fees earned by the Company amounted to Rp nil and Rp 641,970, respectively.

18. BEBAN KEPEGAWAIAN

18. PERSONNEL EXPENSES

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	38,366,345	32,421,661	Salaries and allowance
Bonus dan tunjangan lain-lain	11,219,410	17,186,804	Bonus and other allowance
Beban imbalan pasca-kerja	2,603,314	2,520,461	Post-employment benefits expense
Lain-lain	2,004,120	2,086,271	Others
Jumlah	54,193,189	54,215,197	Total

19. PENGHASILAN LAIN-LAIN, BERSIH

19. OTHER INCOME, NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2019	2018	
Pendapatan bunga	18,992,437	17,230,253	Interest income
Lain-lain, bersih	40,578,069	21,571,918	Others, net
Jumlah	59,570,506	38,802,171	Total

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

20. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Aset dan liabilitas dengan pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 5, 7, 9, 10 dan 13.

Assets and liabilities with related parties are disclosed in Notes 5, 7, 9, 10 and 13.

Selain itu, transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In addition, significant transactions and balances with related parties were summarized as follows:

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

20. RELATED PARTY TRANSACTIONS
(Continued)

	2019		2018		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	
Pendapatan usaha					Operating revenues
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	54,778,577	61%	100,051,956	69%	Brokerage commissions
Beban usaha					Operating expenses
Beban jasa (bagian dari lain-lain)	675,085	100%	742,637	94%	Service fees (part of others)
Beban pemeliharaan sistem	3,635,231	93%	3,189,746	81%	System maintenance expenses
Telekomunikasi	813,808	29%	623,777	23%	Telecommunications
Administrasi dan umum	883,946	100%	676,286	100%	General and administrative
Kustodian	893,825	56%	304,900	31%	Custodian
Pelatihan dan seminar	-	-	7,973	22%	Training and seminar
Lain-lain, bersih	759	0.01%	677,867	7%	Others, net

* Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan.

Percentage of the respective total income and expenses *

	2019		2018		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	
Penghasilan (beban) lain-lain					Other income (expenses)
Beban bunga dan keuangan	(4,642,388)	100%	(4,265,265)	100%	Interest expense and financial charges
Pendapatan bunga	30,524	0.16%	25,012	0.15%	Interest income
Lain-lain, bersih	10,274,043	25%	17,170,226	80%	Others, net

* Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan.

Percentage of the respective total income and expenses *

Perusahaan mempunyai perjanjian yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

The Company has the following significant agreements with related parties:

a. Perjanjian Jasa

a. Services Agreement

Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan perusahaan-perusahaan Citigroup seperti Citigroup Technology Inc., Citigroup Global Market dan lainnya berkenaan dengan penggunaan jasa infrastruktur teknologi. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, beban jasa yang dibayar oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp 24.645 dan Rp 637.959 (bagian dari lain-lain); beban pemeliharaan sistem yang dibayar oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 689.832 dan Rp 1.828.947; beban telekomunikasi adalah masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 139.883; dan beban pelatihan dan seminar adalah masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 7.973.

The Company entered into a Service Level Agreement with Citigroup entities i.e Citigroup Technology Inc., Citigroup Global Market, etc. in relation to the use of technology infrastructure services. During the years ended 31 December 2019 and 2018, services fees paid by the Company were Rp 24,645 and Rp 637,959, respectively (part of others); system maintenance expenses paid by the Company were Rp 689,832 and Rp 1,828,947, respectively; telecommunications expenses were Rp nil and Rp 139,883, respectively; and training and seminar Rp nil and Rp 7,973, respectively.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

a. Perjanjian Jasa (Lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan Citibank, N.A., cabang luar negeri seperti Citibank, N.A, cabang Singapura dan Citibank, N.A, cabang Hong Kong terkait penyediaan jasa infrastruktur teknologi. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, beban jasa yang dibayar oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp 650.440 dan Rp 104.677 (bagian dari lain-lain); beban pemeliharaan sistem yang dibayar oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 2.945.399 dan Rp 1.360.798; dan beban Telekomunikasi adalah masing-masing sebesar Rp 813.808 dan Rp 483.894.

b. Perjanjian yang signifikan lainnya

Perusahaan memiliki fasilitas *intraday* dari Citibank, N.A., Cabang Indonesia, sehubungan dengan bridging settlement transaksi broker saham di bursa.

Bridging settlement merupakan suatu proses penyelesaian dalam suatu transaksi perantara perdagangan efek, dimana perusahaan efek membayar terlebih dahulu nilai transaksi yang harus dibayarkan pada lembaga kliring dan penjaminan sebelum perusahaan efek tersebut menerima pembayaran dari nasabahnya (*delivery versus payment* dan *receipt versus payment*) di hari yang sama.

20. RELATED PARTY TRANSACTIONS
(Continued)

a. Services Agreement (Continued)

The Company held a service agreement with Citibank, N.A., offshore branches i.e Citibank, N.A, Singapore branch and Citibank, N.A, Hong Kong branch, to provide technology infrastructure services. For the year ended 31 December 2019 and 2018, service fees paid by the Company amounted to Rp 650,440 and Rp 104,677, respectively (part of others); system maintenance expenses paid by the Company were Rp 2,945,399 and Rp 1,360,798, respectively; and telecommunications expenses were Rp 813,808 and Rp 483,894, respectively.

b. Other significant agreement

The Company has intraday facility from Citibank, N.A., Indonesia Branch in relation with bridging settlement of stock brokerage transactions in stock exchange.

Bridging settlement is a settlement process in brokerage transactions, where securities companies pay in advance the transaction amount to be paid to the clearing and guarantee institution before the securities companies receive the payments from their customers (delivery versus payment and receipt versus payment) on the same day.

21. PERJANJIAN LAINNYA

Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta yang digunakan sebagai agunan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia untuk memfasilitasi *trading limit* Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2020.

Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta yang berlaku dari tanggal 30 Oktober 2019 sampai dengan 30 April 2020, yang digunakan sebagai jaminan untuk memfasilitasi kegiatan penjamin emisi efek.

21. OTHER AGREEMENT

The Company had bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta which is used by the Company as collateral at PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia to facilitate the Company's trading limit. This facility has been extended to 30 April 2020.

The Company had bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta that effective from 30 October 2019 to 30 April 2020, which is used by the Company as collateral to facilitate the underwriting activities.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN PERMODALAN

22. CAPITAL MANAGEMENT

Fungsi manajemen permodalan dilakukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan dan mengembangkan usaha secara berkesinambungan serta memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi komposisi utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur permodalan yang optimal, hal-hal sebagai berikut turut dipertimbangkan dalam manajemen permodalan:

- Ketentuan permodalan yang diwajibkan oleh *regulator*.
- Kebutuhan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- Pilihan-pilihan yang ada untuk memperkuat permodalan dan untuk mencapai struktur permodalan yang optimal.

Pendekatan terhadap pengelolaan permodalan juga mempertimbangkan keadaan ekonomi dan komersial.

Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara persyaratan modal kerja bersih minimum seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No. V.D.5. yang antara lain menentukan MKBD untuk entitas yang beroperasi sebagai penjamin emisi efek dan perantara perdagangan efek pada tingkat MKBD tertentu. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh *regulator*, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan, memantau perkembangan peraturan tentang MKBD yang disyaratkan, dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi persyaratan MKBD sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Modal disetor

Perusahaan juga diwajibkan untuk memiliki modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut di atas.

Implementation of capital management is to ensure the Company's ability to run and develop its business in a sustainable manner and maximize returns to shareholders through the optimization of debt and equity composition. To maintain or achieve optimal capital structure, the following matters are considered in the capital management:

- *Regulatory capital.*
- *Capital requirements to support business growth.*
- *The options available to strengthen capital and to achieve optimal capital structure.*

Approach to capital management also considers the economic and commercial circumstances.

Net Adjusted Working Capital (NAWC)

The Company is required to maintain a minimum net working capital requirement as stipulated in Bapepam-LK V.D.5. which among other things, determine the NAWC for entity which operates as an underwriter and broker of securities at a certain NAWC level. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital can be lower than the minimum requirement set by the regulator, which can result in various sanctions ranging from fines to suspension of part or whole of business activities.

To address the risk, the Company continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations, monitor the development of NAWC, and prepare for the increase in the minimum required limits in accordance with regulations that may occur from time to time in the future.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company complied with the requirement of NAWC in accordance with the prevailing regulation.

Paid-in capital

The Company is also required to have a minimum paid-up capital as defined in the Decision Letter of Minister of Finance No. 153/KMK.010/2010 about the shares ownership and equity of securities companies.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with the above requirement.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**23. PERISTIWA SETELAH TANGGAL
PELAPORAN**

- a. *Strain Coronavirus* (COVID-19) yang pertama kali ditemukan di China telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* pada tanggal 11 Maret 2020 dan berdampak global. Potensi dampak-dampak dari COVID-19 masih belum dapat dipastikan, termasuk diantaranya, ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi, kegiatan usaha dan nasabah. Besaran dampak terhadap Perusahaan belum dapat ditentukan meskipun peristiwa ini mungkin akan berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan.

Peristiwa ini merupakan peristiwa nonpenyesuaian dimana dampak finansial belum dapat diperkirakan saat ini dikarenakan situasi yang masih berkembang cepat.

- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 mengenai kebijakan stabilisasi sistem keuangan Pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19. Perubahan terhadap tarif pajak penghasilan badan di Indonesia diberlakukan sebagai bagian dari paket stimulus ekonomi Pemerintah. Sebagai dampaknya, tarif pajak penghasilan badan di Indonesia akan diturunkan dari 25% ke 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan akan diturunkan lagi kemudian menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini tidak berdampak terhadap saldo pajak penghasilan kini dan tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan menurunkan beban pajak kini dan tangguhan Perusahaan di masa mendatang.

23. SUBSEQUENT EVENTS

- a. A novel strain of coronavirus (COVID-19) that first surfaced in China was classified as a pandemic by the *World Health Organization* on 11 March 2020, impacting countries globally. The potential impacts from COVID-19 remain uncertain, including, among other things, on economic conditions, businesses and consumers. The extent of these impacts on the Company are unclear, although they will likely adversely affect its businesses, results of operations and financial condition.

This is a non-adjusting event and an estimate of the financial effect cannot be made at the point in time as the situation remains a rapidly evolving one.

- b. On 31 March 2020, the Government of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 following the Government's financial system stabilization policies in response to the COVID-19 pandemic. Changes to the corporate income tax rate were enacted in Indonesia as part of the Government's economic stimulus package. Consequently, the corporate income tax rate in Indonesia will be reduced from 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021, and will be further reduced to 20% for fiscal year 2022 onwards. This reduction does not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of 31 December 2019. However, these changes will decrease the Company's future current and deferred tax charges accordingly.



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKB
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00159/2.1005/AU.1/09/1555-2/1/IV/2020

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Citigroup Sekuritas Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang meliputi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00159/2.1005/AU.1/09/1555-2/1/IV/2020

*The Shareholders,
Board of Commissioners and Directors
PT Citigroup Sekuritas Indonesia:*

We have audited the accompanying financial statements of PT Citigroup Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citigroup Sekuritas Indonesia as of 31 December 2019, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddhartha Widjaja & Rekan

Handrow Cahyadi, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1555

8 April 2020.

8 April 2020.